

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH**

**ARTIKEL PENELITIAN**

OLEH :

**TEIN NURSEHA  
NIM F34210135**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

## **PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH**

**Tein Nurseha, Tahmid Sabri, Maridjo Abdul Hasjmy.**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

**Abstrak :** Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*). Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan sifat penelitian kolaboratif. Aktivitas fisik penelitian awal (baseline) rata-rata 13,30%, siklus 1 rata-rata sebesar 36,00% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 68,70% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 72,00%. Aktivitas mental penelitian awal (baseline) rata-rata 10,00%, siklus 1 rata-rata sebesar 25,30% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 75,30% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 80,60%. Aktivitas emosional penelitian awal (baseline) rata-rata 18,40%, siklus 1 rata-rata sebesar 48,80% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 78,40% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 84,80%.

**Kata Kunci:** Aktivitas belajar, pembelajaran IPA dan metode demonstrasi.

**Abstract:** Increased activity of students in learning science by using the method of demonstration at Muhammadiyah Elementary School Fifth Grade Ketapang. The method used in this research is descriptive method. Form of research that fits this research is a form of survey (survey studies). While this type of research is Classroom Action Research by nature collaborative research. Physical activity early study (baseline) average 13.30%, cycle 1 average of 36.00% increased again in cycle 2 with an average of 68.70% and an increase in cycle 3 with an average of 72 , 00%. Mental activity early studies (baseline) average 10.00%, cycle 1 average of 25.30% increased again in cycle 2 with an average of 75.30% and an increase in cycle 3 with an average of 80 , 60%. Emotional activity early study (baseline) average 18.40%, cycle 1 average of 48.80% increased again in cycle 2 with an average of 78.40% and an increase in cycle 3 with an average of 84 , 80%.

**Keywords:** Learning activities, learning science and methods of demonstration.

Sains/IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains/IPA bukan hanya pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains/IPA diharapkan menjadi wahana baru prinsip-prinsip saja tetapi juga

merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains/IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut menerapkannya di dalam hidup sehari-hari. Proses pembelajaran Sains/IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains/IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Permasalahan di lapangan menjadi muncul ketika siswa ditugaskan menyebutkan bagian-bagian alat pencernaan manusia dan menjelaskan fungsinya serta hubungannya dengan kesehatan. Siswa menjadi bingung harus berbuat apa. Sebagai guru peneliti saya mencoba mengatasi dengan menampilkan gambar bagian-bagian tubuh, tetapi siswa tetap tidak antusias mengikuti pembelajaran. Permasalahan ini tentu berimbas pada hasil belajar yang diketahui melalui evaluasi tugas individu. Hasil tes yang diberikan kepada siswa belum memuaskan jika dilihat dari standar pencapaian minimum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan refleksi awal dari adanya masalah aktual berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ketapang bahwa aktivitas pembelajaran rendah yaitu aktivitas fisik dengan rata-rata 13,33% aktivitas mental rata-rata 10,00% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 18,40%.

Permasalahan ini muncul karena pendekatan, model pembelajaran, dan media, serta alat yang digunakan selama pembelajaran tidak mendukung. Pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat induktif, siswa berperan sebagai pendengar. Alat dan media pembelajaran kurang menarik karena berupa gambar yang selalu tertempel di dinding kelas dengan kondisi sudah mulai rusak.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada materi di atas maka sebagai guru peneliti saya mencoba memberikan jalan keluar menerapkan metode demonstrasi. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan ini secara umum untuk “Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ketapang. Secara khusus penelitian ini mendiskripsikan : 1) Meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ketapang. 2) Meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ketapang. 3) Meningkatkan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ketapang.

Menurut Anton M.Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Benson dalam Hamalik (2001: hal 171), mengemukakan suatu konsep yang disebut *elan vital* pada manusia. Elan vital adalah daya hidup diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Seseorang yang memiliki elan vital yang besar/kuat memiliki kemampuan berbuat lebih banyak dan luas. Sebaliknya, seseorang yang memiliki elan vital kecil/lemah maka daya geraknya juga kecil dan sempit.

Aktivitas dalam pembelajaran adalah segala bentuk kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas pembelajaran sendiri memiliki lima dimensi yaitu: (1) interaksi siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari, (2) interaksi siswa dengan siswa lain, (3) interaksi siswa dengan guru, (4) interaksi siswa dalam kelompok, (5) interaksi siswa antar kelompok. 1) Aktivitas Fisik : Aktivitas fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik berupa: membaca, menulis/mencatat, memperhatikan, percobaan, mengamati, bermain, bergerak, dan sebagainya. Contohnya adalah; a) siswa mendengarkan penyampaian materi dari guru, b) siswa mencatat dalam proses pembelajaran, c) siswa membaca materi pembelajaran, d) siswa melakukan percobaan dalam proses pembelajaran. 2) Aktivitas Mental : Aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, berupa: bertanya, mengemukakan pendapat, merumuskan, memecahkan masalah, menyimak penjelasan guru, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Contohnya adalah sebagai berikut; a) siswa mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, b) siswa berusaha memecahkan masalah selama proses pembelajaran, c) siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran, d) siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran, e) siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, f) siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3) Aktivitas Emosional : Aktivitas emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi, berupa bergembira, menaruh minat, berani, bersemangat, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Contoh aktivitas emosional ini adalah: a) siswa bergembira selama mengikuti pembelajaran Sains, b) siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, c) siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Sains, d) siswa bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu ketika pembelajaran berlangsung, e) siswa bersemangat mengikuti pembelajaran Sains.

Metode demonstrasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut. a) Menurut Sanjaya (2006: 47 ), metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan menggunakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. b) Djamarah (2003: hal), metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. c) Roestiyah (2008: hal ), metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar di mana seorang instruktur/guru menunjukkan , memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar ataupun merasakan proses yang ditunjukkan guru tersebut. d) Sagala (2006: hal ), metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada

penampilan tingkah laku yang dicontohkan dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Sains atau IPA didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP ( 2006: hal 414 ) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis , sehingga bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empiris dan membahas tentang fakta, serta gejala alam. Fakta dan Gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal, tapi juga faktual . Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empiris dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

## **METODE**

Metode merupakan cara yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, dalam Herlina 2012: 65).

Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64) : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental studies)". Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dan bukan pada input (silabus, materi, dll.) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau hanya mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Setting dan Subjek Penelitian : 1) Setting Penelitian : Setting pelaksanaan PTK ini adalah berlangsung di dalam kelas V SD Muhamadiyah , Jln. KH Mansyur Ketapang Kalimantan Barat. Setting dipilih karena peneliti sebagai guru kelas di sekolah tersebut sehingga pelaksanaan penelitian tidak mengganggu tugas pokok. 2) Subjek Penelitian : Subjek penelitian ini adalah guru yang bertindak sekaligus peneliti (Tien Nurseha) dan seluruh siswa kelas V SD Muhamadiyah Ketapang yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, disamping itu juga dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data : 1) Teknik pengumpul data : Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui

pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan dikelas pada saat proses tindakan dilakukan. 2) Pengumpul data adalah lembar observasi yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat jenis – jenis gejala yang akan diamati.

Secara operasional prosedur penelitian mengikuti dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa baik aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Hasil yang didapat dimasukan dalam persentasi rumus sebagai berikut:

Menurut Anas Sudijono (2008: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya. (Anas sudijono,2008: 43)

Tolak ukur untuk mengetahui tinggi atau rendahnya peningkatan aktivitas pembelajaran yaitu, dengan menggunakan rentangan skala 1-100, yaitu : 81 -100= Sangat Tinggi(ST); 61 - 80= Tinggi(T); 41 - 60= Cukup Tinggi(CT); 21 - 40= Kurang(K); 0 - 20= Rendah(R),(Anas sudijono;2008: 43).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada pengamatan prasiklus ini peneliti menggunakan metode pengajaran IPA seperti biasanya, berkolaborasi dengan Dwi Nanda Nurpatria, S.Pd. Observasi menggunakan lembar pengamatan seperti yang akan digun akan pada tindakan siklus I.

Setelah melakukan observasi yang ditekankan pada pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran maka diperoleh data sebagai tahap awal prasiklus.

Dapat diketahuai rata-rata aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran penelitian awal (baseline) adalah 13,30% tergolong aktivitas rendah. Untuk aktivitas mental diperoleh rata-rata 10,00% digolongkan sebagai aktivitas yang rendah. Aktivitas emosional rata-rata adalah 18,40%, digolongkan sebagai aktivitas yang kurang. Rata-rata untuk seluruh jenis aktivitas pada pembelajaran prasiklus ini adalah 13,90% termasuk tingkat aktivitas rendah.

Hasil Penelitian Siklus I : Pelaksanaan siklus I yakni mengikuti skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti. Pada siklus I materi pelajaran adalah mengenal bermacam organ pencernaan manusia.

Aktivitas pembelajaran siswa terdiri dari aktivitas fisik, mental dan emosional yang merupakan satu kesatuan menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains dikelas V SD Muhammadiyah. Aktivitas ini tergambar dalam tabel dibawah ini. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa pada Penelitian Awal (Baseline)

No	Indikator Kinerja	Siklus I	
		Muncul	Tidak Muncul
A.	Aktivitas fisik		
	1. Siswa mengamati demonstrasi dalam pembelajaran	7 orang (28,00%)	18 orang (72,00%)
	2. Siswa menulis hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran pada proses pembelajaran	10 orang (40,00%)	15 orang (60,00%)
	3. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	11 orang (44,00%)	14 orang (56,00%)
	4. Siswa membaca buku bahan ajar IPA pada proses pembelajaran	9 orang (36,00%)	16 orang (64,00%)
	5. Siswa melakukan percobaan dalam proses pembelajaran	5 orang (20,00%)	20 orang (80,00%)
	6. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru	12 orang (48,00%)	13 orang (52,00%)
	Rata-rata	36,00%	64,00%
B.	Aktivitas mental		
	1. Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran IPA	5 orang (20,00%)	20 orang (80,00%)
	2. Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA	8 orang (32,00%)	17 orang (68,00%)
	3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran IPA	14 orang (56,00%)	11 orang (44,00%)
	4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi pembelajaran IPA yang belum dipahami	4 orang (16,00%)	21 orang (84,00%)
	5. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5 orang (20,00%)	20 orang (80,00%)
	6. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	13 orang (52,00%)	12 orang (48,00%)
	Rata-rata	25,30%	74,70%
C.	Aktivitas emosional		
	1. Siswa bergembira mengikuti pembelajaran IPA	15 orang (60,00%)	10 orang (40,00%)
	2. Siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru	10 orang (40,00%)	15 orang (60,00%)

3. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA	13 orang (52,00%)	12 orang (48,00%)
4. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA	13 orang (52,00%)	12 orang (48,00%)
5. Siswa menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran.	10 orang (40,00%)	15 orang (60,00%)
Rata- rata	48,80%	51,20%
Total Rata-rata	36,70%	63,30%

Diketahui rata-rata aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pada penelitian siklus I adalah 36,00% tergolong aktivitas kurang. Untuk aktivitas mental diperoleh rata-rata 25,30% digolongkan sebagai aktivitas yang kurang. Aktivitas emosional rata-rata adalah 48,80%, digolongkan sebagai aktivitas yang cukup tinggi. Rata-rata untuk seluruh jenis aktivitas pada pembelajaran prasiklus ini adalah 36,70% termasuk tingkat aktivitas kurang.

Hasil Penelitian Siklus II : Pelaksanaan mengikuti skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti. Pada siklus I materi pelajaran adalah mengenal bermacam organ pencernaan manusia.

Aktivitas pembelajaran siswa terdiri dari aktivitas fisik, mental dan emosional yang merupakan satu kesatuan menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains dikelas V SD Muhammadiyah.

#### Prosentase Aktivitas Belajar Siswa pada Penelitian Siklus II

No	Indikator Kinerja	Siklus II	
		Muncul	Tidak Muncul
A.	Aktivitas fisik		
1.	Siswa mengamati demonstrasi dalam pembelajaran	13 orang (52,00%)	12 orang (48,00%)
2.	Siswa menulis hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran pada proses pembelajaran	19 orang (76,00%)	6 orang (24,00%)
3.	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
4.	Siswa membaca buku bahan ajar IPA pada proses pembelajaran	18 orang (72,00%)	7 orang (28,00%)
5.	Siswa melakukan percobaan dalam proses pembelajaran	13 orang (52,00%)	12 orang (48,00%)
6.	Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
	Rata-rata	68,70%	31,30%
B.	Aktivitas mental		



1.	Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran Sains	21 orang (84,00%)	4 orang (16,00%)
2.	Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA	15 orang (60,00%)	10 orang (40,00%)
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran IPA	22 orang (88,00%)	3 orang (12,00%)
4.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi pembelajaran IPA yang belum dipahami	18 orang (72,00%)	7 orang (28,00%)
5.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	19 orang (76,00%)	6 orang (24,00%)
6.	Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	18 orang (72,00%)	7 orang (28,00%)
	Rata-rata	75,30%	24,70%
C.	Aktivitas emosional		
1.	Siswa bergembira mengikuti pembelajaran IPA	24 orang (96,00%)	1 orang (4,00%)
2.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru	15 orang (60,00%)	10 orang (40,00%)
3.	Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
4.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
5.	Siswa menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran.	19 orang (76,00%)	6 orang (24,00%)
	Rata-rata	78,40%	21,60%
	Total Rata-rata	74,13%	25,87%

Diketahui rata-rata aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pada penelitian siklus II adalah 68,70% tergolong aktivitas tinggi. Untuk aktivitas mental diperoleh rata-rata 75,30% digolongkan sebagai aktivitas yang tinggi. Aktivitas emosional rata-rata adalah 78,40%, digolongkan sebagai aktivitas yang tinggi. Rata-rata untuk seluruh jenis aktivitas pada pembelajaran prasiklus ini adalah 74,13% termasuk tingkat aktivitas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus II maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus III.

Hasil Penelitian Siklus III : Pelaksanaan mengikuti skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti. Pada siklus I materi pelajaran adalah mengenal bermacam organ pencernaan manusia.

Aktivitas pembelajaran siswa terdiri dari aktivitas fisik, mental dan emosional yang merupakan satu kesatuan menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains dikelas V SD Muhammadiyah.

Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Penelitian Siklus III

No	Indikator Kinerja	Siklus III	
		Muncul	Tidak Muncul
A.	Aktivitas fisik		
	1. Siswa mengamati demonstrasi dalam pembelajaran	13 orang (52,00%)	12 orang (48,00%)
	2. Siswa menulis hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran pada proses pembelajaran	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
	3. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
	4. Siswa membaca buku bahan ajar Sains pada proses pembelajaran	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
	5. Siswa melakukan percobaan dalam proses pembelajaran	13 orang (52,00%)	12 orang (48,00%)
	6. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru	22 orang (88,00%)	3 orang (12,00%)
	Rata-rata	72,00%	28,00%
B.	Aktivitas mental		
	1. Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran Sains	21 orang (84,00%)	4 orang (16,00%)
	2. Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran Sains	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
	3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran Sains	23 orang (92,00%)	2 orang (8,00%)
	4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi pembelajaran Sains yang belum dipahami	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
	5. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	19 orang (76,00%)	6 orang (24,00%)
	6. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	18 orang (72,00%)	7 orang (28,00%)
	Rata-rata	80,60%	19,40%
C.	Aktivitas emosional		
	1. Siswa bergembira mengikuti pembelajaran Sains	24 orang (96,00%)	1 orang (4,00%)
	2. Siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)

3. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Sains	21 orang (84,00%)	4 orang (16,00%)
4. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sains	20 orang (80,00%)	5 orang (20,00%)
5. Siswa menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran.	21 orang (84,00%)	5 orang (16,00%)
Rata-rata	84,80%	15,20%
Total Rata-rata	79,13%	20,87%

Diketahui rata-rata aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pada penelitian siklus III adalah 72,00% tergolong aktivitas tinggi. Untuk aktivitas mental diperoleh rata-rata 80,60% digolongkan sebagai aktivitas yang sangat tinggi. Aktivitas emosional rata-rata adalah 84,80%, digolongkan sebagai aktivitas yang sangat tinggi. Rata-rata untuk seluruh jenis aktivitas pada pembelajaran prasiklus ini adalah 79,13% termasuk tingkat aktivitas tinggi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus selanjutnya karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai yaitu dialami oleh 25 orang siswa yang aktif.

### Pembahasan

Untuk memudahkan Pembahasannya perlu dibuat rekapitulasi hasil temuan penelitian baik yang berhubungan dengan hasil penelitian siklus I, Siklus II, dan Siklus III, yaitu peningkatan aktivitas pembelajaran Sains siswa pada kelas V SD Muhammadiyah ketapang.

Adapun hasil rekapitulasi hasil penilaian dan pembahasan terhadap hasil pengukuran berupa aktivitas belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Ketapang, seperti diuraikan berikut ini :

#### Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam bentuk Porsentase

No	Indikator Kinerja	Baseline Muncul	Siklus I Muncul	Siklus II Muncul	Siklus III Muncul
A.	Aktivitas fisik				
1.	Siswa mengamati demonstrasi dalam pembelajaran	4 orang (16,00%)	7 orang (28,00%)	13 orang (52,00%)	13 orang (52,00%)
2.	Siswa menulis hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran pada proses pembelajaran	3 orang (12,00%)	10 orang (40,00%)	19 orang (76,00%)	20 orang (80,00%)
3.	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	6 orang (24,00%)	11 orang (44,00%)	20 orang (80,00%)	20 orang (80,00%)
4.	Siswa membaca buku bahan ajar Sains pada proses pembelajaran	3 orang (12,00%)	9 orang (36,00%)	18 orang (72,00%)	20 orang (80,00%)

5. Siswa melakukan percobaan dalam proses pembelajaran	2 orang (8,00%)	5 orang (20,00%)	13 orang (52,00%)	13 orang (52,00%)
6. Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru	2 orang (8,00%)	12 orang (48,00%)	20 orang (80,00%)	22 orang (88,00%)
Rata-rata	13,30%	36,00%	68,70%	72,00%
B. Aktivitas mental				
1. Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran Sains	2 orang ( 8,00% )	5 orang (20,00%)	21 orang (84,00%)	21 orang (84,00%)
2. Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran Sains	2 orang ( 8,00% )	8 orang (32,00%)	15 orang (60,00%)	20 orang (80,00%)
3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran Sains	3 orang (12,00%)	14 orang (56,00%)	22 orang (88,00%)	23 orang (92,00%)
4. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi pembelajaran Sains yang belum dipahami	2 orang (8,00%)	4 orang (16,00%)	18 orang (72,00%)	20 orang (80,00%)
5. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1 orang (4,00%)	5 orang (20,00%)	19 orang (76,00%)	19 orang (76,00%)
6. Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	5 org (20,00%)	13 orang (52,00%)	18 orang (72,00%)	18 orang (72,00%)
Rata-rata	10,00%	25,30%	75,30%	80,60%
C. Aktivitas emosional				
1. Siswa bergembira mengikuti pembelajaran IPA	5 (20,00%)	15 orang (60,00%)	24 orang (96,00%)	24 orang (96,00%)
2. Siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru	4 (16,00%)	10 orang (40,00%)	15 orang (60,00%)	20 orang (80,00%)
3. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA	5 (20,00%)	13 orang (52,00%)	20 orang (80,00%)	21 orang (84,00%)
4. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	6 (24,00%)	13 orang (52,00%)	20 orang (80,00%)	20 orang (80,00%)

IPA				
5. Siswa menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran.	3 (12,00%)	10 orang (40,00%)	19 orang (76,00%)	21 orang (84,00%)
Rata-rata	18,40%	48,80%	78,40%	84,80%
Total Rata-rata	13,90%	36,70%	74,13%	79,13%

Hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik penelitian awal (baseline) rata-rata 13,30%, siklus 1 rata-rata sebesar 36,00% terjadi peningkatan 22,70% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 68,70% terjadi peningkatan sebesar 32,70% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 72,00% terjadi peningkatan sebesar 3,30%.

Aktivitas mental penelitian awal (baseline) rata-rata 10,00%, siklus 1 rata-rata sebesar 25,30% terjadi peningkatan 15,30% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 75,30% terjadi peningkatan sebesar 50,00% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 80,60% terjadi peningkatan sebesar 5,30%.

Aktivitas emosional penelitian awal (baseline) rata-rata 18,40%, siklus 1 rata-rata sebesar 48,80% terjadi peningkatan 30,40% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 78,40% terjadi peningkatan sebesar 29,60% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 84,80% terjadi peningkatan sebesar 6,40%.

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga phantom organ manusia untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran sains siswa kelas V SD Muhammadiyah Ketapang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas fisik penelitian awal (baseline) rata-rata 13,30%, siklus 1 rata-rata sebesar 36,00% terjadi peningkatan 22,70% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 68,70% terjadi peningkatan sebesar 32,70% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 72,00% terjadi peningkatan sebesar 3,30%. (2) Aktivitas mental penelitian awal (baseline) rata-rata 10,00%, siklus 1 rata-rata sebesar 25,30% terjadi peningkatan 15,30% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 75,30% terjadi peningkatan sebesar 50,00% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 80,60% terjadi peningkatan sebesar 5,30%. (3) Aktivitas emosional penelitian awal (baseline) rata-rata 18,40%, siklus 1 rata-rata sebesar 48,80% terjadi peningkatan 30,40% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 78,40% terjadi peningkatan sebesar 29,60% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 84,80% terjadi peningkatan sebesar 6,40%.

## **Saran**

Berdasar hasil kesimpulan diatas tentang Penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga phantom organ manusia untuk meningkatkan aktivitas sains siswakelas V SD. Disarankan sebagai berikut : (1) Bagi guru yang mengajarkan sains disekolah, khususnya kelas V ada baiknya menerapkan metode demonstrasi berbantuan alat peraga phantom organ manusia karna dengan cara ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, disamping memotivasi siswa lebih menyenangi belajar sains /IPA. Dengan demikian hasil perolehan belajar siswa dapat dicapai dengan optimal dan bermakna bagi siswa. (2) Bila menggunakan metode demonstrasi berbantuan alat peraga phantom organ manusia agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membawa kebermaknaan dan berlangsung dengan kondusif hendaknya dimulai dengan pembuatan RPP nya secara tepat. (3) Dari hasil penelitian ini disarankan adanya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga phantom organ manusia agar dapat dijadikan sebagai rujukan atau masukan bagi guru yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SD khususnya pada pembelajaran sains diSD kelas V.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono, Baharudin, Esa Nur Wahyuni. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

BSNP. (2006). **KTSP SD/MI**. Jakarta: Depdiknas

Depdikbud. (1993). **Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP) IPA SD**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Diknas. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/KTSP**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Diknas. (2006). **Hakekat Pembelajaran IPA di SD**. (Online) <http://www.sekolahdasar.net> di akses 16 September 2013.

Diknas. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Diri**. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan. Direktorat Profesi Pendidik.

FKIP Untan. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,bahan ajar**. Pontianak: FKIP Untan Pontianak.

Herlina. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Ketapang.

Kasihani E.S Kasbollah. (1998). **Penelitian Tindakan Kelas**. Malang: Depdikbud.

Malik. ( 1988 ). **IPA Dan Alat Peraga**. Jakarta. Debdikbud – Dirjen Dikdasmen.

Nawawi, Hadari. (1983). **Metode Pendidikan Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prof. Suhardjono. (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Prof. Suharsimi Arikunto. (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Utami & Marzuki. (2010). **Belajar dan Pembelajaran, bahan ajar**. Pontianak: Edukasi Press FKIP

T, Nursyamsiar. (2010). **Strategi dan Teknologi Pembelajaran, bahan ajar**. Pontianak: Edukasi Press FKIP.